

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan diperlukan bagi setiap orang, karena melalui proses pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang sesungguhnya, yaitu manusia yang berkualitas dan berintegritas secara pribadi. Pendidikan yang baik menghasilkan manusia yang tumbuh dan berkembang secara sempurna. Sebagai orang anak yang lahir ke dunia sangat bergantung pada orang lain, sehingga tidak tahu apa-apa, perlu bimbingan dan dibimbing dari orang dewasa sebagai bentuk proses pendidikan.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab setiap individu dan tanggung jawab tersebut secara formal dibagi menjadi tiga bidang: rumah tangga, masyarakat, dan sekolah. Ketiga unsur tersebut beserta semua mata pelajaran dan benda yang terkait harus saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Pentingnya nilai moral bagi anak usia dini. Dalam hal ini tentunya orangtua memikul tanggungjawab yang paling besar, karena yang terpenting adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga berfungsi tidak hanya sebagai komunitas sosial, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, baik orang tua maupun semua orang dewasa mempunyai kewajiban untuk membantu anak-anak yang belum dewasa di sekitarnya dalam tumbuh kembangnya menuju kedewasaan dan pembentukan kepribadian, mendorong, dan membimbing mereka, karena ketika mereka masih muda sudah waktunya untuk mendahulukan yang pertama. Dasar pengembangan

---

<sup>1</sup> Abdul Rouf, "Konsep Pendidikan Luqman al-Hakim", *Sumbula*, No. 1, (September, 2016), 20.

keterampilan fisik, moral dan agama. Peran orang tua juga berpengaruh penting terhadap keimanan anak di bawah bimbingan orang tua, dan anak dapat dibimbing untuk membedakan siapa tuhan itu, sifat-sifat tuhan, dan tanggungjawab manusia terhadap tuhan.

Perkembangan nilai moral merupakan kemampuan anak dalam bersikap dan berperilaku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengembangkan pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Hasil analisis menunjukkan bahwa ajaran islam menjelaskan bagaimana penerapan yang benar dalam pengembangan nilai-nilai moral pada anak usia dini.

Al-Qur'an memberikan contoh proses pendidikan yang terdapat dalam kisah Luqman al-Hakim. Kisah pendidikan Luqman al-Hakim adalah contoh ideal bagaimana proses pendidikan harus diberikan kepada anak-anak.

Dalam konteks yang lebih luas, istilah *ibn* (anak) dan *Zurriyah* (keturunan) berarti siapa saja yang merupakan keturunan dari orangtuanya, tanpa memandang usia dan jenis kelamin, kecil atau besar, laki-laki atau perempuan, tetapi dapat disebut sebagai anak. Dalam hal ini juga jatuh anak yang lahir tanpa hubungan seksual, seperti yang terjadi pada nabi Isa a.s adalah kasusnya. Perhatikan firman Allah SWT :

قَالَتْ رَبِّ اِنِّي بَكُونٌ لِيْ وَلَدٌ وَّمِمَّ بَشَرٍ ۗ قَالَ كَذٰلِكَ اَللّٰهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ اِذَا قَضٰى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهُ  
كُنْ فَيَكُوْنُ ۗ ٤٧

*"Dia (Maryam) berkata, "Wahai Tuhanku, bagaimana mungkin aku akan mempunyai anak, padahal tidak ada seorang laki-laki pun yang menyentuhku?" Dia (Allah) berfirman, "Demikianlah, Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki." Apabila Dia*

*hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata padanya, “Jadilah!” Maka, jadilah sesuatu itu.”* (Q.S. Ali Imran: 47).<sup>2</sup>

Kemudian seiring dengan perkembangan waktu, anak akan mengalami pertumbuhan sampai akhirnya dia dewasa atau baligh. Dalam hal ini al-Qur’an masih menggunakan istilah *tifl* (bentuk jamaknya *atfâl*) untuk anak sebelum baligh, sebagaimana firman Allah Swt.:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٩

*“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”* (Q.S. an-Nur: 59)<sup>3</sup>

Seperti yang telah di ketahui bahwa di dalam hati kedua orang tua secara fitrah akan tumbuh perasaan cinta terhadap anak dan akan tumbuh pula perasaan psikolog lainnya, berupa perasaan ke bapak dan ke ibu, untuk memelihara, mengasuh, menyayangi, dan memperhatikan seorang anak.

Pembinaan karakter dibentuk melalui pengembangan akhlaqul karimah (akhlak mulia), yaitu melalui upaya penyampaian nilai-nilai al-Qur’an kepada anak, yang cenderung menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam tindakan. Pendidikan ini diperlukan untuk menggantikan peran media yang terkadang berdampak negatif terhadap pembentukan karakter anak.

---

<sup>2</sup> Q.S Ali-Imran (3): 47.

<sup>3</sup> QS. an-Nur (24): 59.

Pendidikan yang tujuannya agar anak dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat dan meninggalkan pengaruh buruk media teknologi di era milenial ini, juga dapat menggunakan konsep yaitu keemasan media, membawa nilai-nilai islami ke dalam setiap jenis acara.

Untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter harus dilihat sejauh mana tindakan dan perbuatan seseorang dapat menghasilkan manfaat bagi dirinya dan juga bagi orang lain. sebagaimana hadis Nabi SAW, “*Sebaik-baik manusia adalah mereka yang paling baik akhlaknya dan bermanfaat bagi orang lain.*”

Ketika kita bisa mendatangkan manfaat, karakter yang sudah mereka miliki dan ideal sesuai dengan ajaran dan tuntutan agama islam. Ketika orang lain bisa menebarkan kemanfaatan bagi orang lain juga, yaitu orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Karena itu, tidak aneh jika al-Qur’an menggambarkan perasaan-perasaan yang benar ini dengan gambaran yang sebaik-baiknya. Sehingga sesekali al-Qur’an menggambarkan anak-anak sebagai perhiasan hidup.

Al-Qur’an sendiri secara umum tidak menyebutkan tentang definisi anak secara tegas bagaimana dalam undang-undang tentang peradilan anak.<sup>4</sup> Oleh karena itu, untuk mendapatkan pengertian anak, penulis mencoba menelusuri melalui berbagai term yang ada dalam al-Qur’an, seperti term *al-walad*, dalam Q.S an-Nisa; 11, al-An’am: 101 dan term *al-mawlūd* dalam Q.S al-Baqarah: 233 dan term-term yang lain, seperti *al-ṭifl* dalam Q.S an-Nur: 31, dan *Zurriyyah* dalam Q.S Ali-Imran: 38. Dari istilah *al-walad*, *mawlūd*, dan *al-ṭifl* dapat disimpulkan bahwa anak adalah manusia yang dilahirkan oleh

---

<sup>4</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1997 pasal 1 ayat 2, tentang Peradilan Anak* (Jakarta: Armas Duta Jaya, 2012).

seorang ibu yang merupakan hasil reproduksi orangtuanya, baik laki-laki maupun perempuan, sebelum ia dewasa.<sup>5</sup>

Kemudian, dilihat dari bidang agama, dalam al-Qur'an ini juga ada yang menyebutkan arti kata *ghulām* (anak-anak), seperti *walad*, *Ṣobī*, *ṭifl*, dan lain sebagainya. Kata-kata ini sering juga di sebutkan dalam al-Qur'an dengan arti seorang anak, tetapi beberapa dalam penggunaannya atau konteks pembahasannya. Anak dalam islam juga di jelaskan dalam al-Qur'an dan dalam hadist, anak merupakan sebuah karunia yang terindah dan termahal yang di berikan Allah kepada setiap pasangan manusia (suami istri) yang dikendaki oleh Allah untuk mempunyai sebuah keturunan. Anak bukan hanya suatu karunia atau anugerah dari Allah, anak juga merupakan suatu amanah dari Allah sebagai amanah dari Allah untuk seorang ibu yang akan mendidik dan merawatnya dari kecil sampai kapanpun. Seorang anak juga harus dilindungi sebaik-baiknya. Melindungi bukan hanya sebuah kewajiban dari orang tua saja, tetapi kita juga sebagai sesama manusia harus menjaga anak, karena yang akan melanjutkan atau pewaris dari dunia ini. <sup>6</sup>Jika kita benar dan berhasil dalam mendidik seorang anak, maka otomatis kita juga akan merasa bangga dengan didikan kita sendiri untuk mereka.

Al-Qur'an sering menggunakan kata *al-walad* untuk menyebut anak. Kata *al-walad* dengan segala bentuk maknanya dipakai dalam al-Qur'an sebanyak enam puluh lima kali. Kata *walad* yang bentuk jamaknya adalah *awlād* dalam bahasa Arab berarti anak yang dilahirkan oleh orangtuanya, baik ia berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, baik sudah besar maupun masih kecil. Dari makna semantis tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika anak itu belum lahir dari rahim ibunya, maka ia tidak dapat disebut *al-walad* atau *al-mawlūd*, melainkan cukup disebut dengan janin, dari kata

---

<sup>5</sup> Al-Rāghib al-Ashfihani, *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'an* (Beirut: Dār al-Fikr, 1984), 1: 569.

<sup>6</sup> Ahmad Efrizal, *Pendidikan di Zaman modern* (Bandung: Erlangga, 2018), 53.

*jannā-yajunnu* yang berarti sesuatu yang tertutup dan tersembunyi dalam rahim sang ibu.<sup>7</sup>

Sayyid Quthub di dalam bukunya.<sup>8</sup> Menjelaskan tujuan kisah di dalam Al-Qur'an yaitu :

1. Untuk menegaskan bahwa al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan Nabi Muhammad yang benar-benar utusan Allah yang dalam keadaan tidak mengerti baca tulis, namun bisa menceritakan kisah-kisah terdahulu.
2. Untuk menjelaskan bahwa Allah selalu bersama Nabi-Nya dan orang-orang yang mendustakan kenabian-Nya. Disamping itu juga untuk menjelaskan nikmat Allah terhadap para nabi dan semua pilihan-Nya.
3. Untuk peringatan bagi manusia untuk waspada terhadap godaan-godaan setan dan manusia semenjak Nabi Adam. Selalu bermusuhan dan menjadi musuh yang abadi bagi manusia. Di samping itu juga, untuk menerangkan akan kekuasaan Allah atas peristiwa-peristiwa yang luar biasa, yang tidak terjangkau oleh akan pikiran manusia.

Demikian pula al-Qur'an menegaskan bahwa potensi dan bakat anak perlu ditumbuhkembangkan oleh orangtuanya melalui proses *tarbiyyah* (pendidikan), bukan dibunuh atau dimatikan potensinya. Sebab filosofi pendidikan adalah menumbuhkembangkan potensi dan bakat anak agar ia menjadi generasi yang bukan hanya pintar, tapi juga berkarakter. Itulah anak yang diharapkan menjadi penyejuk hati bagi orangtuanya. Al-Qur'an menyebutnya sebagai *qurrata a'yun* (permata hati) orangtuanya (Q.S. al-Furqân: 74).

---

<sup>7</sup> Ma'lūf, et. al., *al-Munjid*. (Beirut: Al-Matāba'ah al-Katsolikiyah, t.th.), 99.

<sup>8</sup> Sayyid Quthub; *al-Taṣwīr al-Fannī fī al-Qur'an* (Beirut: Dār al-Ma'arif, 1975), 201.

*Parenting* adalah segala tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam rangka melindungi, merawat, mengajari, mendisiplinkan dan memberi panduan. Dengan pengertian yang demikian maka istilah dalam bahasa Indonesia yang paling sesuai adalah pengasuhan anak. Para peneliti mempercayai bahwa parenting memiliki pengaruh pada akibat anak ibatan (*outcome*) anak seperti penyesuaian, problem perilaku, kompetensi dan internalisasi nilai. *Parenting style* merupakan konsep yang menggambarkan variasi pengasuhan anak dalam hal pendisiplinan, kehangatan, perhatian terhadap kebutuhan anak, serta sikap dan keyakinan orangtua yang secara konsisten membentuk pola dalam memperlakukan anak. *Parenting style* sebagai sebuah konsep atau konstruk pertama kali dikemukakan oleh Diana Baumrin. Setiap orang tua menginginkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, namun cita-cita tersebut tidak akan tercapai jika kedua orang tua tidak menambah pengetahuannya lewat pendidikan parenting. Masalah parenting tak hanya dihadapi orang tua baru yang tak punya pengalaman mengurus anak, tapi juga para ibu dan ayah dengan anak-anak yang sudah besar. *Parenting* dapat diartikan sebagai ke-orangtua-an atau pengasuhan orang tua, maksudnya adalah proses interaksi antara orang tua dengan anak. *Parenting* yang baik adalah membangun relasi yang hangat antara orang tua dan anak terhadap kebutuhan anak serta tersedianya batasan-batasan yang diwujudkan melalui tuntutan dan kontrol.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang di atas yang sudah diuraikan dan dijelaskan, maka ada beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran al-Qur'an tentang pendidikan moral anak?
2. Bagaimana hikmah yang terkandung dalam Q.S Luqman ayat 12-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa rumusan masalah di atas, yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran al-Qur'an tentang pendidikan moral anak
2. Untuk mengetahui apa hikmah yang terkandung dalam Q.S Luqman ayat 12-19

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, berikut ini penjelasannya :

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini, yaitu untuk menambah suatu pengetahuan yang terkait tafsir dalam al-Qur'an. Terkait dalam hal ini kita dapat mengambil beberapa pelajaran dan hikmah dalam kisah ini, yaitu seorang hamba supaya tidak meninggalkan suatu kewajiban yang di perintahkan oleh Allah SWT, dan melakukan suatu kemungkar. Dan penjelasan tentang orang-orang yang beriman ketika menerima suatu ujian dari Allah SWT di dunia dan kemudian ia menghadapinya dengan kesabaran dan ketegaran seorang hamba, maka balasannya yaitu surga.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis ini yaitu untuk membuka suatu pandangan umat islam, terkait dalam hal ini, yaitu bahwa Allah maha mengetahui terhadap hamba-hambanya dan mereka berada dalam genggamannya dan kekuasaan Allah SWT, dan ancaman

terhadap orang-orang kafir dan balasan bagi orang-orang mukmin, yang shaleh, bahwa Allah juga akan membalas balasan yang setimpal atas apa yang telah hamba-hamba-Nya perbuat di dunia.

#### **E. Telaah Pustaka**

Pembahasan mengenai ini, belum terlalu banyak dibahas pada beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Terkait hal itu, maka penulis memberi beberapa penelitian terdahulu. Berikut penelitian terdahulu:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Fase Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an”. Ditulis oleh King Cahaya Islam ditulis pada tahun 2020. Dari Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang fase pendidikan anak menurut al-Qur’an yaitu fase pembelajaran. Hal-hal yang harus dilakukan pada fase ini di antaranya yaitu memberikan pendidikan formak agar anak mengetahui berbagai ilmu, memberikan perhatian dan kasih sayang sehingga anak yaitu selalu mengingatkan anak agar sholat, tidak memarahi anak Ketika ia bersalah dan lain sebagainya.<sup>9</sup> perbedaan buku ini dengan penelitian dapat dilihat yaitu tentang mendidikan anak menurut agama dan al-Qur’an, sedangkan penelitian yang akan dikaji akan berbeda yaitu terdapat pada bab dan subab yang membahas tentang fase persiapan, yaitu pendidikan pra nikah. Dalam penulis disini hanya akan membahas tentang pendidikan anak pada usia masih bayi sampai masa sekolah saja.

Kedua, skripsi yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Lampung Timur”. Ditulis oleh Ahmad Febri Kurniawan, pada tahun 2018. Dari Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

---

<sup>9</sup> King Cahaya Islam, *Fase Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an* (Jakarta:, Ushuluddin Institut Perguruan Ilmu Al-Qur’an, 2020), 54.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Yang membahas tentang Implementasi Pendidikan anak dalam Islam di Desa Sribasuki yang dilaksanakan sesuai dengan pendidikan anak dalam Islam dengan kondisi anak yang hendak disampaikan seperti metode bercerita, nasehat dan penanaman moral terhadap anak.<sup>10</sup> persamaan dari skripsi ini yaitu membahas tentang bagaimana implementasi pendidikan seorang anak dalam agama yang mana akan selalu membutuhkan pendidikan seorang ibu dan seorang guru, bisa dibedakan melalui skripsi ini yaitu menjelaskan bagaimana tanggung jawab pada anak dalam Islam, selain itu fokus yang digunakan dalam buku ini menggunakan metode penelitian/kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan metode tematik/kualitatif.

Ketiga, Dini Farida yang berjudul “Persepsi Anak Jalanan Mengenai Urgensi Pendidikan Agama Islam Di Cilincing Jakarta Utara”. Jakarta: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013. Peneliti membahas tentang anak jalanan pada umumnya, yang membedakan mereka, hanyalah profesi dan kegiatan yang mereka lakukan setiap hari. Anak jalanan juga mengerti tentang pentingnya pendidikan, tapi kebanyakan mereka berfikir bahwa pendidikan itu pada ujungnya untuk menghasilkan uang, jika mereka bisa mendapatkan uang tanpa pendidikan, maka darisanalah mereka monomer duakan pendidikan. Persamaan skripsi diatas dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan, akhlak, perilaku dann moral anak jalanan sama-sama ingin memperbaiki akhlak anak jalanan yang kurang sesuai dengan anak- anak lain. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam hal ini karena dari pendidikan Agama Islam anak bisa memahami bagaimana caranya menghargai, menghormati, dan

---

<sup>10</sup> Ahmad Febri Kurniawan, “Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Batanghari Lampung Timur”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018.

menyayangi orang lain. Karena sebagian anak jalanan lebih mementingkan pekerjaan mereka dari pada pendidikan, faktor ekonomi mereka yang sangat rendah sehingga tidak mampu untuk sekolah.<sup>11</sup>

Keempat, Afroh Nailil Hikmah. 2013. Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus Penelitiannya adalah: 1) Materi apa saja dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter?, 2) Bagaimana upaya pembina pramuka menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SDIT Salsabila klaseman? Jenis pada penelitian ini menggunakan kualitatif diskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan. Hasil penelitian ini adalah: 1) Materi apa saja dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter yakni berupa: Baris berbasis, upacara, permainan, pertemuan, berkemah, perjalanan lintas alam, syarat kecakapan umum, tanda kecakapan umum, dan teknik kepramukaan. 2) Upaya pembina pramuka menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SDIT Salsabila klaseman yakni dengan sistem among, mengelola satuan, menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan mengandung nilai pendidikan, serta memahami peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Seperti rekreasi dan mengisi waktu dengan kegiatan yang positif, dan organisasi siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni terdapat pada kegiatan-kegiatan yang digunakan, pada penelitian terdahulu membahas dalam pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler

---

<sup>11</sup> Dini Farida, "Persepsi Anak Jalanan Mengenai Urgensi Pendidikan Agama Islam Di Cilincing Jakarta Utara", Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.

pramuka, sedangkan penelitian ini tertuju pada meningkatkan moral seorang pendidik di era milenial, dan karakter sifat di era milenial.<sup>12</sup>

Kelima, Azzah Zayyinah. 2013. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren NurulUmmah Putri Kota Gede Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus Penelitiannya adalah: 1) Bagaimana Pelaksanaan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di PPNU-Pi?, 2) Nilai-Karakter apa sajakah yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di PPNU-Pi?, 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan karakter santri di PPNU-Pi?. Jenis penelitian ini menggunakan dengan diskriptif kualitatif yang pada umumnya dilakukan pada bentuk studi kasus. Format ini tidak memiliki ciri seperti air (menyebar kepermukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dan ciri demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam. Karena diskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambar tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang kurang mencukupi kualitas sumber daya manusia (SDM) yang semakin menurun dan semangat dalam melakukan kegiatan kurang stabil. Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler dalam

---

<sup>12</sup> Afroh Nailil Hikmah, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman", Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

meningkatkan karakter santri di pondok pesantren sedangkan penelitian ini tertuju pada implementasi anak di era modern dan berbagai sifat anak menurut al-Qur'an.<sup>13</sup>

Keenam, Skripsi berjudul "Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Akhlak Anak Usia Dini" skripsi ini ditulis oleh Masolehatul Abadiyah mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2012. Skripsi membahas tentang peran orang tua terhadap anak, hubungan penanaman akhlak usia dini dengan peran orang tua, dan metode-metode penanaman akhlak anak usia dini. Pembahasan skripsi yang ditulis oleh Masolehatul Abadiyah ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan saya teliti dari segi pembahasan yaitu upaya-upaya yang harus dilakukan orang tua dalam menanamkan akhlak anak usia dini. Sedangkan yang menjadi pembeda dengan skripsi penulis adalah dari segi perspektif penulis. Penulis membahas skripsi ini menitik beratkan pada perspektif al-Qur'an sedang skripsi yang ditulis Masolehatul Abadiyah meninjau dari berbagai perspektif baik dari Al-Qur'an maupun dari ilmu-ilmu pasti seperti ilmu biologi.<sup>14</sup>

Ketujuh, Skripsi yang berjudul "Peran Ayah Dalam Mendidik Karakter Disiplin Anak Di Zaman Millennial", skripsi ini ditulis oleh Taufiq Hidayat mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada tahun 2018. Pada skripsinya ini membahas tentang pola asuh dan strategi ayah dalam mendidik karakter anak di zaman millennial. Pembahasan skripsi yang ditulis oleh Taufiq Hidayat ini mempunyai kesamaan dengan skripsi yang akan saya teliti dari segi pembahasan yaitu upaya-upaya yang harus dilakukan dalam

---

<sup>13</sup> Azzah Zayyinah, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren NurulUmmah Putri Kota Gede Yogyakarta", Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2013.

<sup>14</sup> Masolehatul Abadiyah, "Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Akhlak Anak Usia Dini", Skripsi. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2012.

mendidik anak dan skripsi ini menyinggung permasalahan millennial yang juga dibahas di skripsi. Sedangkan yang menjadi pembeda dengan skripsi penulis adalah skripsi Taufiq Hidayat hanya berfokus terhadap peranan ayah sedang penulis tidak hanya berfokus pada peran ayah melainkan juga peran keluarga dan elemen lainnya.<sup>15</sup>

Kedelapan, skripsi yang berjudul “ Konsep Anak dalam al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga” skripsi ini di tulis oleh Santi Awaliyah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan saya teliti yaitu sama-sama menganalisis konsep anak dalam al-Qur’an menurut ayat-ayat yang berbicara tentang anak dan sama-sama menggunakan metode tematik. Yang menjadi perbedaan dalam skripsi ini dan skripsi yang akan saya teliti yaitu skripsi ini lebih menonjol ke pembahasan pendidikan anak dalam keluarga, sedangkan skripsi yang akan saya teliti yaitu akan lebih fokus ke pendidikan moral pada anak <sup>16</sup>

## **F. Kajian Teoritik**

Kajian teoritik ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam penelitian yang akan dilakukan, adalah sebuah teori mengenal variabel-variabel suatu permasalahan yang hendak diteliti.

Psikologi pendidikan (*education psychology*) menurut para ahli, Barlow yaitu suatu pengetahuan berdasarkan riset psikologis yang menyediakan serangkaian sumber-sumber untuk membantu seorang guru dalam proses belajar mengajar secara lebih efektif. Dan penjelasan para ahli tersebut dapat diartikan bahwa *education*

---

<sup>15</sup> Taufiq Hidayat, “Peran Ayah Dalam Mendidik Karakter Disiplin Anak Di Zaman Millennial”, Skripsi. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2018.

<sup>16</sup> Santi Awaliyah. “ *Konsep Anak dalam al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam dalam Keluarga,*” skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

*psychology* merupakan asas psikologi yang mempengaruhi proses belajar mengajar dalam bidang pendidikan.

Ada juga yang menjelaskan bahwa psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang menguraikan berbagai kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi pendidikan. Salah satu contohnya yaitu mempelajari bagaimana cara menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih mudah menerima pelajaran yang diajarkan.

*Education psychology* mempelajari tingkah laku setiap orang dalam proses pendidikan, yaitu guru dan siswa. Secara umum, para ahli membatasi pokok bahasan dalam psikologi pendidikan ke dalam tiga hal :

1. Belajar, yaitu pokok bahasan yang mencakup berbagai teori, prinsip-prinsip, karakter perilaku siswa.
2. Proses belajar, yaitu pokok bahasan tentang tahapan perbuatan dan peristiwa dalam proses belajar siswa.

Situasi belajar, yaitu pokok bahasan tentang suasana dan keadaan lingkungan, baik fisik maupun non-fisik terkait dengan aktivitas belajar siswa.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa psikologi di bidang pendidikan dimaksudkan untuk mempengaruhi kegiatan pendidikan sehingga proses pembelajaran dan belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dengan memperlihatkan respon kejiwaan dan tingkah laku peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> M. Prawiro, *Psikologi Pendidikan: pengertian, Ruang lingkup, Teori, dan Manfaatnya* (Surabaya: Oktober 2018), 65.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Berdasarkan penelitian dalam sumber-sumber rujukan yang telah dijelaskan, bahwa jenis penelitian ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu penelitian kepustakaan, penelitian lapangan, dan penelitian eksperimen di laboratorium.<sup>18</sup> tetapi jenis penelitian yang saya gunakan dalam skripsi ini yaitu jenis penelitian kepustakaan. Dalam metode pendekatan yang digunakan ini, yaitu pendekatan kualitatif.

### **2. Sumber Data**

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, data yang akan digunakan harus jelas. Apalagi terkait dengan penelitian kepustakaan yang menjadikan semua buku dan tulisan yang terkait dengan suatu bidang ilmu tentu sebagai sumbernya. Maka, penelitian ini menggunakan sumber data yang terdiri dari dua sumber, yang pertama bahan informasi yang bersifat pokok (primer) dan yang kedua bahan informasi yang bersifat penunjang (sekunder). Data primer yang penulis gunakan adalah beberapa kitab tafsir. Sedangkan data sekundernya penulis merujuk pada jurnal, skripsi, ensiklopedia al-Qur'an, kajian kosa kata, kamus istilah islam terkait dengan bahasan yang dikaji, buku-buku yang membahas terkait dengan pengulangan ayat, lafadz, maupun kisah dalam al-Qur'an serta buku-buku keilmuan yang lain.

### **3. Teknik pengumpulan data**

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penulis di sini yaitu studi kepustakaan dan beberapa data online. Studi kepustakaan merupakan metode

---

<sup>18</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjaramsin : Antasari Press, 2011), 59.

pengumpulan data dan informasi yang didapatkan secara mendalam melalui berbagai buku, kitab-kitab tafsir, literatur, dan juga referensi-referensi lainnya, dengan hasil penelitian sebelumnya yang harus relevan, untuk menjawab dan mengetahui landasan teori apa saja mengenai masalah yang akan diteliti oleh penulis. Sedangkan metode pengumpulan dari data sumber online atau jaringan dari internet. Seperti data informasi yang bersumber dari beberapa buku elektronik (*ebook*) dan jurnal elektronik (*e-juornal*) di beberapa internet.

#### 4. Metode Pembahasan dan Analisis Data

Metode analisis data yaitu, suatu proses mencari suatu data secara sistematis yang akurat. Yang akan digunakan dalam skripsi ini yaitu menganalisis suatu penafsiran yang menjadi acuan atau pembahasan yang akan dibahas nantinya. Biasanya, data kualitatif ini suatu analisis berdasarkan pada data yang didapat atau diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu deskriptif analitik.

Terkait dengan pemaparan di atas, maka peneliti menggunakan metode pembahasan deskriptif-analitis yaitu memberikan gambaran terkait objek yang akan diteliti melalui data-data yang telah dikumpulkan baik itu dari sumber primer maupun sekunder. Kemudian hasil dari penelitian ini akan diolah serta dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Sehingga akan tampak begitu jelas perincian jawaban atas persoalan yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini, berisi tentang kerangka penelitian yang akan dibahas oleh penulis. tujuannya yaitu supaya penulisannya lebih sistematis dan agar memudahkan pembaca melihat atau mencari pembahasan-pembahasan dalam suatu penelitian ini. Berikut ini beberapa pembahasan yang akan dipaparkan oleh penulis.

Bab pertama, menjelaskan pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian masalah yaitu menguraikan mengenai gambaran umum dari topik yang diangkat pada penelitian. Fokus penelitian yaitu berangkat dari konteks penelitian yang berisi tentang permasalahan dari penelitian. Tujuan penelitian merupakan bentuk pernyataan dari rumusan masalah. Kegunaan penelitian adalah sebuah kebermanfaatan dari suatu penelitian yang dilakukan. Telaah Pustaka yaitu penelitian terdahulu yang pembahasannya terkait dengan penelitian ini. Kerangka teoritik berisi tentang kajian teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat. Metode penelitian mempunyai kaitan erat dengan kajian teoritik yang meliputi jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari sumber primer dan skunder, Teknik pengumpulan data, dan metode pembahasan dan analisis data.

Bab kedua, merupakan bab yang berisi landasan teori mengenai arti anak dalam al-Qur'an, penggunaan lafadz anak dalam al-Qur'an, sifat dan karakter anak dalam al-Qur'an, perbedaan makna Ghulam, walad, dan ibn dalam al-Qur'an, dan landasan teoritis pendidikan dalam al-Qur'an.

Bab ketiga, menjelaskan tentang tinjauan umum tentang Q.S Luqman sebagai pokok penelitian ini, yang mana di dalamnya akan dijelaskan mengenai isi kandungan, Asbānun Nuzūl , Munāsabah surat Luqman ayat 12-19, Mikro analisis kosa kata surat al-Luqman ayat 12-19

Bab keempat menjelaskan tentang analisis yaitu yang berisi tentang Parenting di era milenial sebagai implementasi pendidikan. Sikap anak di era modern, Penafsiran Q.S Luqman ayat 12-19. Analisis Q.S Luqman ayat 12-19.

Bab kelima, merupakan penutup. Bab ini diperlukan sebagai kesimpulan hasil penelitiab dan Analisa pada bab empat, yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah menjawab semua dari permasalahan-permasalahan pokok yang dibahas pada penelitian ini. Serta terdiri dari beberapa ulasan dan kata penutup.